

---

## EKSPLORASI PEMAHAMAN DAN PENGALAMAN REMAJA TERHADAP BIMBINGAN AGAMA DAN KESADARAN BERAGAMA

**Ohib Muhibburrohman<sup>1</sup>, Hanafi<sup>2</sup>**

Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Indonesia

E-mail: : 232625233.ohib@uinbanten.co.id<sup>1</sup> Hanafi@uinbanten.ac.id<sup>2</sup>

---

### ABSTRAK

Remaja mencoba menjadi orang yang dewasa, untuk menemukan identitasnya, dan menyelidiki sikap hidup untuk menjadi orang yang lebih dewasa. Usia remaja merupakan usia transisi yang penuh dengan tantangan, usia didorong untuk menentukan masa depan yang tidak realistik. Beberapa faktor yang dapat menentukan perkembangan agama remaja adalah bertumbuhnya pikiran dan mental, perasaan yang berkembang, pertimbangan sosial, perkembangan moral, sikap, dan minat, serta aktivitas beribadah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemahaman dan pengalaman remaja dalam menghadapi pengaruh bimbingan agama terhadap kesadaran beragama. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai, keyakinan, dan pandangan agama dapat memengaruhi partisipasi remaja dalam aktifitas ibadah, serta melihat sejauh mana hal tersebut memainkan peran dalam perkembangan spiritual remaja. Analisis kualitatif akan membuka wawasan baru terkait fenomena yang terjadi antara bimbingan agama dengan praktik ibadah remaja, serta dapat mempekaya pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam konteks perkembangan individu pada masa remaja. Hasil dari penelitian adalah bimbingan agama memiliki dua aspek penting yaitu materi serta metode yang digunakan. Serta remaja seharusnya memiliki tingkat kesadaran yang mampu berfikir secara abstrak dalam mempertimbangkan agama.

**Kata Kunci:** Bimbingan agama, kesadaran beragama, remaja

### ABSTRACT

*Teenagers try to become mature people, to find their identity, and investigate life attitudes to become more mature people. Adolescence is a transitional age full of challenges, an age driven to determine an unrealistic future. Some factors that can determine the religious development of adolescents are the growth of mind and mentality, developed feelings, social considerations, moral development, attitudes, and interests, and worship activities. This study aims to analyze the understanding and experience of adolescents in dealing with the influence of religious guidance on religious awareness. Using a qualitative literature study approach, this study explores how religious values, beliefs, and views can influence adolescent participation in worship activities, and looks at the extent to which they play a role in adolescent spiritual development. Qualitative analysis will open new insights related to the phenomenon that occurs between religious guidance and adolescent worship practices, and can enrich understanding of factors that can influence in the context of individual development in adolescence. The result of the research is that religious guidance has two important aspects, namely the material and the method used. And adolescents should have a level of consciousness that is able to think abstractly in considering religion.*

**keyword:** Religious guidance, religious awareness, youth



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

---

## PENDAHULUAN

Pernah dijelaskan oleh Zakiah Darajat tentang agama yang memiliki peranan penting yang menentukan dalam kehidupan remaja(Budiman 2015). Pada dasarnya remaja adalah waktu

di mana seseorang mencari jati dirinya, menyelidiki kebiasaan hidup yang lama, dan berusaha untuk menjadi individu yang lebih dewasa. Usia remaja adalah masa peralihan, sebagai usia yang menantang, masa mencari identitas, masa yang tidak realistik, dan meratapi masa depan. Beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan spiritual remaja, seperti pertumbuhan cara berfikir dan mental, perkembangan dalam menggunakan perasaan, pertimbangan sosial, moral, sikap, minat, serta aktivitas beribadah(Ratnawati 2016). Salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk spiritual remaja adalah bimbingan agama, yang memiliki potensi untuk memengaruhi intensitas beribadah pada remaja(Mannuhung 2019). Bimbingan keagamaan merupakan sebuah usaha untuk menjadi solusi yang menyangkut kehidupan baik sosial dan juga agama(Rudi Irwanto 2018). Pembimbing agama memiliki peran dalam meningkatkan tingkat kesadaran beribadah melalui metode serta materi yang disampaikan(Peradila and Chodijah 2020). Dari berbagai kepentingannya memiliki kesamaan tujuan yaitu sadar akan perintah tuhan untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala laranganya terkhususnya bagi remaja(Karlina 2020).

Islam memberikan perintah kepada setiap orang yang beragama Islam diharuskan untuk melaksanakan setiap yang diperintahkan dan menjauhi segala laranganya dengan tulus dan bertanggung jawab(Abdullah 2016). Tanggung jawab tersebut adalah beribadah kepada Allah SWT ulama fikih Ahmad Husain Al-Baihaqi membedakan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Berbeda dengan ibadah mahdoh, ibadah ghairu mahdhah mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk(Ali Anwar 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan di Desa Pegajahan, banyak kasus remaja menyimpang, seperti tidak menghormati orang yang lebih tua, mencuri, meminum minuman keras, melakukan hubungan seks bebas, dan mengonsumsi narkoba, yang dianggap sudah biasa(Syukri and Lubis 2023). Terdapat juga pengabdian masyarakat dalam pembinaan baca tulis Al-Quran, ibadah, dan moral. Kegiatan ini bertujuan agar menjadi solusi dalam mengatasi fenomena sosial. Maka penelitian ini menunjukan bahwa pembinaan agama adalah solusi dalam fenomena yang terjadi di masyarakat(Ali Wafa, Ach. Rafiuddin, Lukman, Jali , Imamah 2019).

Orang yang beragama akan memiliki tanggung jawab, kebahagiaan, dan ketenangan dalam hidupnya. Setiap orang yang melakukan kebiasaan ibadah yang digariskan oleh Tuhan memiliki dampak pada tingkat keimanan mereka. Sayangnya, dalam era globalisasi saat ini, kesadaran dalam beribadah tampaknya telah menurun secara signifikan. Terdapat faktor eksternal yang dapat memengaruhi remaja mengalami penyimpangan yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar dan tempat pendidikan yang kurang memerhatikan perilaku remaja, atau bahkan remaja yang enggan untuk mengikuti kegiatan pendidikan yang ada(Karlina 2020). Maka, bimbingan agama atau bimbingan spiritual memiliki peran penting untuk memberikan materi spiritual untuk para remaja agar terjauh dari hal-hal negatif yang dilarang oleh Allah SWT, sehingga dapat meningkatkan iman sejalan dengan kesadaran beribadah remaja.

## METODE PENELITIAN

Proses menganalisa penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Karena penelitian kualitatif dapat menganalisis teori-teori secara deskriptif, data yang dikumpulkan dari teori-teori menggunakan *library research* atau studi pustaka. Penelitian ini memiliki ruang lingkup mengenai bimbingan agama, kesadaran beragama, serta eksplorasi dari bimbingan agama untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja (Nugrahanto and Hartini 2023).

Penelitian ini menghimpun berbagai literatur tentang bimbingan agama serta kesadaran beragama khususnya remaja. Literatur yang dikutip bukan sebatas dari buku saja namun dari Skripsi, tesis, dan jurnal ilmiah. Penelitian kepustakaan pada penelitian ini ingin menemukan teori, prinsip, serta pendapat dari literature yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Bimbingan Agama

Bimbingan merupakan sebuah proses yang berkelanjutan untuk membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan yang maksimal sehingga menghasilkan manfaat yang besar baik bagi individu dan masyarakat(Nugraha 2020). Bimbingan agama biasa dikenal sebagai proses bantuan yang diberikan kepada seseorang secara konsisten dengan memperhatikan kemungkinan dan realita hidup sosial untuk membantu mereka menyadari serta memahami eksistensinya sehingga mereka dapat menumbuhkan wawasan berpikir dan bertindak sesuai dengan tuntutan agama(Hidayat 2018). Bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang berkaitan dengan kehidupan masa kini dan masa depan(Dewini and Halim 2022). Sehingga bimbingan agama memiliki peran untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak(Nugraha 2020).

Dasar dari bimbingan agama Islam adalah Al-Qur'an yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi jalan keselamatan dalam kehidupan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, As-sunnah karena Rasulullah memberikan penjelasan lebih lanjut tentang apa yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam sunnah beliau, serta ijtihad meruakan cara berfikir para ilmuwan syariat Islam dalam menentukan hukum yang belum ditentukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah (Hidayat 2018).

Bimbingan agama memiliki tujuan yang terbagi menjadi dua yaitu tujuan khusus, dan tujuan umum. Tujuan khusus dari bimbingan agama adalah membantu individu agar terhindar dari masalah, agar bisa mengembangkan serta memelihara situasi serta kondisi ke arah yang lebih baik(Muhammad Haris 2015). Serta tujuan umum dari bimbingan agama adalah memberikan bantuan kepada individu agar mewujudkan diri sebagai manusia yang mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat(Peradila and Chodijah 2020). Hal tersebut perlu diwujudkan dengan membantu proses bimbingan agama yaitu dengan metode dan materi dalam pelaksanaan bimbingan agama. Pada materi bimbingan agama perlu keserasian, keselarasan dan keseimbangan baik hubungan sesama manusia dan hubungan dengan sang pencipta, hubungan horizontal dan hubungan secara vertikal. Oleh karena itu materi bimbingan agama meliputi, Akidah, Akhlak, dan syariah(Hidayat 2018).

Akidah merupakan ikatan atau pengikat. Ini menunjukkan hubungan antara jiwa makhluk yang diciptakan dan sang khalik yang menciptakannya. Bagi seorang muslim, akidah adalah hal yang paling penting dan berfungsi sebagai penggerak. Keyakinan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam adalah keyakinan yang mengakui adanya Allah, sifat-Nya, hukum-Nya, dan kekuatan-Nya(Nugraha 2020). Menurut Imam Al-Ghozali, akhlak adalah pendidikan jiwa agar bebas dari sifat tercela. Serta sifat yang tertanam dalam jiwa menyebabkan perubahan mudah tanpa pertimbangan pikiran(Elhany 2017). Secara istilah syariah merupakan aturan atau standar ilahi untuk mengatur hubungan manusia dengan pencipta, sesama manusia, dan alam semesta, contohnya ibadah, dan muamalah(Farhan 2019).

Terdapat beberapa metode dalam bimbingan agama diantaranya metode kelompok, ceramah, keteladanan, dan mengarahkan(Syafi'i 2019). Metode kelompok adalah metode pembinaan yang dilakukan secara kelompok yang berfungsi mengharapkan hubungan timbal balik antara terbimbing dan dibimbing. Metode ceramah sebagaimana pembimbing memberikan petunjuk untuk hak apa yang harus dilakukan dan anjuran-anjuran yang sesuai dan tidak mengikat. Keteladanan merupakan metode yang digunakan untuk memberikan contoh yang baik dalam tingkah laku kesehariannya. Metode mengarahkan adalah metode yang memiliki sifat memberikan jawaban secara langsung dari masalah yang dialami.

## B. Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama begitu penting dalam setiap individu, karena berkaitan dengan mental yang berfungsi sebagai *outward behavior* (objek kejadian yang menyertai kehidupan), dan *inward experience* (pikiran dan perasaan mengenai diri sendiri)(Wahidin, Muhamad Rozikan, and Dina Fatma Septiani 2022). Ukuran kesadaran beragama dinilai dari aspek sistem nilai, cara pandang positif, dan konsisten dalam melakukan ajaran agamanya(Hasanah 2015). Kesadaran beragama juga memiliki sisi batin dari individu yang berkaitan dengan hal yang sakral, mencakup sikap keagamaan yang mendorong untuk bertingkah laku baik yang sesuai dengan ajaran agama(Oktavia and Mastanora 2020). Pada dasarnya kesadaran beragama akan mendorong seseorang untuk menjadi hamba dari sang pencipta yaitu Allah SWT, karena manusia diciptakan untuk mengabdi kepadanya(Rahmi 2017). Seperti yang dikatakan oleh Zubaidi bahwa kesadaran beragama adalah hubungan yang erat individu atau seseorang dengan tuhan, orang lain, dan lingkungan yang dapat diungkapkan secara lahiriah melalui pengalaman yang dia yakini(Zubaidi 2019). Kesadaran beragama juga mencakup beberapa dimensi diantaranya, individu, jiwa dan raga, jasmani dan rohani, hingga seluruh aspek yang dimiliki oleh seseorang dalam hal afektif, kognitif, dan motorik(Wahidin et al. 2022).

Terdapat ciri-ciri kesadaran beragama pada remaja yang menonjol yaitu, pengalaman dengan Tuhannya semakin bersifat individual, keimanan atau keyakinan yang tertuju pada realita yang sebenarnya, intensitas beribadahnya disertai dengan penghayatan yang tulus(Muhammad Haris 2015). Ciri-ciri tersebut mengungkapkan bahwa kesadaran beragama remaja dapat dilihat dari pengalaman, keimanan, dan peribadatanya. Terdapat juga pola perubahan minat beragama pada remaja yang dikelompokan menjadi tiga periode yaitu:

1. **Periode kesadaran religius**, periode ini terjadi pada saat remaja mempersiapkan diri untuk minat beragama yang tinggi. Akibatnya remaja akan mempelajari agamanya, tetapi mungkin mereka akan menemukan hal-hal yang tidak masuk akal dan akan membandingkan keyakinan agamanya dengan agama lain.
2. **Periode keraguan religius**, remaja akan bersifat skeptis pada bentuk ritual keagamaan seperti doa dan upacara keagamaan yang bersifat formal. Muncul keraguan akan sifat-sifat Tuhan dan kehidupan setelah kematian yang dipengaruhi oleh emosi mereka sehingga tingkat kepercayaanya berubah-ubah
3. **Periode rekonstruksi religius**, remaja membutuhkan keyakinan agama dan perlu untuk mencari jawaban atas rasa keingintahuannya terhadap Tuhan. Jika rasa keingintahuannya tidak terpenuhi mungkin mereka akan mencari keyakinan yang baru(Rahmi 2017).

Teori lain yang dikemukakan oleh Piaget bahwa kesadaran beribadah terdiri dari tiga tahapan yang terbagi dari aspek umurnya yaitu:

1. **Usia bayi sampai umur 7 tahun**, pemikiran religius anak masih fragmental dan tidak sistematis pada titik ini.
2. **Usia 8 tahun sampai 14 tahun**, pada tahap ini, pemikiran religius seseorang berfokus pada ajaran agama yang ditulis dalam kitab suci dalam detail tertentu.
3. **Usia 15 tahun sampai masa remaja akhir**, tahap ini remaja mampu untuk berfikir secara abstrak dalam mempertimbangkan agama(Zubaidi 2019).

Sikap remaja dalam beragama beragam mulai dari sikap percaya yang hanya mengikuti, terdidik dari lingkungan, percaya dengan rasa semangat yang positif, percaya tapi ragu-ragu, tidak percaya atau bahkan cenderung ateis(Muhammad Haris 2015).

## KESIMPULAN

Dari terozi yang didapatkan bahwa dapat dianalisa dan menghasilkan kesimpulan bahwa, Bimbingan agama adalah proses bantuan kepada individu secara konsisten dan maksimal berdasarkan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dialami dan bertindak sesuai ajaran agama agar meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan agama memiliki dasar yaitu Al-Qur'an, Sunah, dan Ijtimā, yang bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari masalah, dan mengembangkan diri menjadi lebih baik. Tujuan selanjutnya menggapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Bimbingan agama memiliki materi berbasis Islam yaitu aqidah, akhlak, dan syariah. Mewujudkan hubungan antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan sang pencipta. Kesadaran beragama berarti individu yang sadar akan aspek nilai ajaran agamanya serta memandang secara positif dan konsisten. Ciri-ciri remaja sadar akan beragama terletak pada pengalaman dengan tuhannya semakin individual, iman atau keyakinan yang berpusat pada kenyataan, intensitas beribadahnya dikombinasikan dengan penghayatan yang tulus. Periode kesadaran remaja dalam beragama terbagi menjadi tiga periode yaitu, periode kesadaran religius, periode keraguan religius, dan periode rekonstruksi religius. Dari segi umurnya juga terbagi menjadi tiga aspek yaitu, usia bayi sampai 7 tahun, usia 8 tahun sampai 14 tahun, usia 15 sampai remaja akhir. Dapat disimpulkan bahwa, setiap periode dan umur yang terbagi memiliki tingkat kesadaran beragama yang berbeda beda namun tujuannya sama yaitu meningkatkan kesadaran dalam beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Badrun. 2016. *Mahda Ila Al-Adyan*. Jakarta: Mahda Ila Al-Adyan.
- Ali Anwar. 2016. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ali Wafa, Ach. Rafiuddin, Lukman, Jali , Imamah, Musyarrofah. 2019. "PENDAMPINGAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-QURAN, IBADAH DAN MORAL REMAJA DESA DALEMAN DUSUN BATESKEDUNGDUNG SAMPANG." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2(2):123–36.
- Budiman, Haris. 2015. "Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015 P. ISSN: 20869118." *Pendidikan Islam* 6(20869118):16–26.
- Dewini, Adelia Pratiwi, and M. Jufri Halim. 2022. "Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Lansia Melalui Dzikir Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung – Jakarta Timur." *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 8(1):19–28. doi: 10.15408/jpa.v8i1.24369.
- Elhany, Hemlan. 2017. "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasarakatan Kelas II Kota Metro." *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 1(01):41. doi: 10.32332/tapis.v1i01.724.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Farhani, Dea. 2019. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4(2):209–20. doi: 10.15575/isema.v4i2.5619.

- Fatha Pringgar, Rizaldy, and Bambang Sujatmiko. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *Jurnal IT-EDU* 05(01):317–29.
- Hasanah, Hasyim. 2015. "Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 10(2):209. doi: 10.21580/sa.v10i2.1432.
- Hidayat, Dafid Fajar. 2018. "Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di Upt Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri." *Inovatif* 4(1):25–26.
- Karlina, Lilis. 2020. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal* (52):147–58.
- Mannuhung, Suparman. 2019. "Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam." *To Maega / Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):9. doi: 10.35914/tomaega.v2i1.234.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Muhammad Haris. 2015. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin." *Ummul Quro* 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015):1–19.
- Nugraha, Adidya. 2020. "Peran Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Self Esteem Pada Lansia." 1(02):1–22.
- Nugrahanto, Bagaskoro Panggih, and Nurul Hartini. 2023. "Fear of Missing Out (FoMO) Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa." *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2(3):225–40.
- Oktavia, Elva, and Refika Mastanora. 2020. "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 1(2):74. doi: 10.31958/istinarah.v1i2.1816.
- Peradila, Sani, and Siti Chodijah. 2020. "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):70–94. doi: 10.21154/wisdom.v1i2.2376.
- Rahmi, Alfi. 2017. "Penerapan Model Konseling Islam Dalam Membantu Kesadaran Beragama Pada Remaja Menjadi Pribadi Berakhhlakul Karimah." 3:29–38.
- Ratnawati. 2016. "Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Ratnawati." *Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja* 1, No. 01(1).
- Rudi Irwanto. 2018. "PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN SANTRI DI YAYASAN AL-ISMAILIYUN DESA SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN."
- Syafi'i, Rohman. 2019. "Implementasi Antara Bimbingan Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Beribadah Bagi Mualaf Di Yayasan An-Naba Center Ciputat."
- Syukri, Muhammad, and Azwar Lubis. 2023. "Pengaruh Pengajian Al Quran Terhadap Peningkatan Kesadaran Beribadah Remaja Masjid Di Dusun I Pegajahan Serdang Bedagai." 7(X):18971–84.

- Wahidin, Wahidin, Muhamad Rozikan, and Dina Fatma Septiani. 2022. “PENGARUH SOSIAL-BUDAYA AKADEMIK TERHADAP KESADARAN BERAGAMA: IMPLIKASI TERHADAP KONSELING RELIGIUS DI PERGURUAN TINGGI.” *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 3(1):1–13. doi: 10.19105/ec.v3i1.5739.
- Zubaidi. 2019. “Media Sosial Dan Pengaruhnya ....” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 08(02):397–416.